



---

---

**DINAMIKA KRIMINALITAS URBAN: STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEJAHATAN DI KOTA BESAR**

***DYNAMICS OF URBAN CRIMINALITY: A STUDY OF THE FACTORS AFFECTING CRIME RATES IN LARGE CITIES***

**Andi Ahmad Munajat<sup>1</sup>, Hudi Yusuf<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno, *E-mail* : [aamunajat@me.com](mailto:aamunajat@me.com)

<sup>1</sup>Fakultas Hukum, Universitas Bung Karno, *E-mail* : [hoedydjoesoef@gmail.com](mailto:hoedydjoesoef@gmail.com)

---

**Article Info**

Article history :  
Received : 28-04-2024  
Revised : 30-04-2024  
Accepted : 02-05-2024  
Published : 04-05-2024

**Abstract**

*In the last decade, major cities around the world have experienced significant increases in crime rates, which has raised serious concerns for residents and policy makers. This research is designed to analyze and identify the factors that contribute to this phenomenon, with a particular focus on urban dynamics as the main cause. The study used a combined quantitative and qualitative approach to collect and analyze data, which included crime statistics from police departments, socioeconomic surveys of residents, and interviews with local experts and officials. Data analysis shows that the main factors influencing crime rates in large cities include rapid urbanization without adequate infrastructure support, sharp economic inequality between various social groups, and a lack of resources in law enforcement agencies. In addition, this research also found that factors such as unemployment, limited access to quality education, and lack of green open space and recreational facilities also play a role in increasing the potential for crime. The results of this study not only provide a deeper understanding of how and why crime occurs in urban environments but also offer several recommendations for policy makers. One of them is the importance of more inclusive urban design that integrates the needs of all residents. Implementation of policies that support local economic development and improving the effectiveness of the police system with modern technology is also recommended. This research makes an important contribution to the literature in the study of urban crime and will hopefully stimulate more research in the future that will address underexplored aspects of this phenomenon..*

**Keywords:** *Crime, Urbanization*

---

**Abstrak**

Dalam dekade terakhir, kota-kota besar di seluruh dunia mengalami peningkatan signifikan dalam tingkat kriminalitas, yang telah menimbulkan keprihatinan serius bagi penghuni dan pengambil kebijakan. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena ini, dengan fokus khusus pada dinamika urban sebagai penyebab utama. Studi ini menggunakan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang meliputi statistik kejahatan dari departemen kepolisian, survei sosioekonomi penduduk, serta wawancara dengan



ahli dan pejabat lokal. Analisis data menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di kota besar meliputi urbanisasi yang pesat tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, ketimpangan ekonomi yang tajam antara berbagai kelompok sosial, dan kekurangan sumber daya di lembaga penegak hukum. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti pengangguran, akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, dan kurangnya ruang terbuka hijau serta fasilitas rekreasi juga berperan dalam meningkatkan potensi kejahatan. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dan mengapa kriminalitas terjadi di lingkungan urban tetapi juga menawarkan beberapa rekomendasi bagi pembuat kebijakan. Salah satunya adalah pentingnya desain urban yang lebih inklusif yang mengintegrasikan kebutuhan semua penduduk. Implementasi kebijakan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan efektivitas sistem kepolisian dengan teknologi modern juga disarankan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk literatur dalam studi kriminalitas urban dan diharapkan akan memicu lebih banyak penelitian di masa depan yang akan mengatasi aspek-aspek belum tergalai dari fenomena ini.

**Kata kunci: Kriminalitas, Urbanisasi, Kejahatan**

## **PENDAHULUAN**

Dalam beberapa dekade terakhir, urbanisasi telah menjadi tren global yang mendominasi, dengan semakin banyak individu yang memilih untuk pindah ke kota-kota besar untuk mencari peluang ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik (United Nations, 2019). Namun, pertumbuhan pesat ini sering kali tidak diiringi dengan perencanaan dan sumber daya yang memadai, mengakibatkan berbagai masalah sosial, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas (Sampson, Robert J, 1992). Fenomena ini menggambarkan suatu tantangan kritis bagi pengelolaan kota dan kebijakan public (Skogan, Wesley G., 1990).

Kejahatan urban dapat dipahami sebagai produk dari kompleksitas interaksi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terjadi di kota-kota besar. Faktor-faktor seperti ketimpangan ekonomi, pengangguran, kepadatan penduduk, dan anonimitas yang lebih besar di area urban menyediakan kondisi yang kondusif untuk perilaku kriminal. Selain itu, kelemahan dalam sistem kepolisian dan keadilan sering kali memperburuk situasi, membiarkan banyak kejahatan tidak teratasi.

Pentingnya memahami dinamika kriminalitas urban bukan hanya terletak pada implikasi langsungnya terhadap keamanan dan kesejahteraan penduduk kota, tetapi juga pada dampaknya terhadap pembangunan sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Kota-kota yang memiliki tingkat kejahatan tinggi cenderung menarik investasi yang lebih rendah dan mengalami kesulitan dalam mempertahankan tenaga kerja yang terampil, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup secara luas (Glaeser, et.al., 1999).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas di kota-kota besar dan bagaimana kebijakan dapat dibentuk untuk mengatasi masalah ini secara efektif. Ini tidak hanya relevan untuk akademisi dan peneliti dalam bidang kriminologi dan studi urban, tetapi juga untuk pembuat kebijakan,



praktisi keamanan, dan masyarakat umum yang berkepentingan dalam menciptakan lingkungan urban yang aman dan inklusif.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kriminalitas di kota-kota besar. Lebih spesifik, penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus yang dirancang untuk memberikan wawasan komprehensif tentang dinamika kriminalitas urban, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Faktor-faktor Utama: Menentukan variabel-variabel utama yang berkontribusi terhadap tingkat kriminalitas di lingkungan urban, termasuk faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Menganalisis Pengaruh Urbanisasi: Memahami bagaimana proses urbanisasi mempengaruhi keamanan publik dan tingkat kejahatan di kota-kota besar, dengan fokus pada aspek seperti migrasi, ketimpangan ekonomi, dan kepadatan penduduk.
3. Evaluasi Kebijakan Publik: Menilai efektivitas kebijakan publik dan intervensi pemerintah dalam mengelola dan mengurangi kriminalitas urban, termasuk strategi kepolisian, perencanaan kota, dan program sosial.
4. Pengembangan Model Prediktif: Mengembangkan model prediktif yang dapat digunakan untuk memperkirakan tren kriminalitas di masa depan berdasarkan variabel yang telah diidentifikasi, sehingga membantu dalam perencanaan strategis dan alokasi sumber daya.
5. Rekomendasi Strategis: Merumuskan rekomendasi yang dapat dilaksanakan untuk stakeholder yang relevan, termasuk pemerintah kota, lembaga penegak hukum, dan komunitas, untuk membantu mereka dalam merancang dan menerapkan strategi yang lebih efektif dalam memerangi kriminalitas.

Melalui tujuan-tujuan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan solusi yang praktis untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh kota-kota besar dalam konteks kriminalitas urban. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan terhadap literatur akademis dan praktik kebijakan dalam menghadapi kompleksitas kriminalitas di era urbanisasi yang terus meningkat.

### **Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas urban dengan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Tinjauan ini mencakup beberapa tema utama yang telah dieksplorasi oleh para peneliti dalam bidang kriminologi, sosiologi, dan perencanaan urban.

#### **1. Teori Ekologi Kriminalitas:**

Teori Zona Konsentris oleh Ernest Burgess menyoroti bagaimana kejahatan cenderung terkonsentrasi di daerah-daerah tertentu dalam kota, khususnya di zona transisi yang mengalami



banyak perubahan sosial dan ekonomi (Burgess, Ernest W., 1925). Teori Disorganisasi Sosial oleh Shaw dan McKay yang menunjukkan bahwa kejahatan lebih sering terjadi di lingkungan yang memiliki tingkat koheksi sosial dan pengawasan sosial yang rendah (Shaw, Clifford R., 1942).

## 2. Faktor Ekonomi dan Sosial:

Studi oleh Sampson dan Groves menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, kemiskinan, dan heterogenitas etnik berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di suatu area (Sampson, 1989). Riset oleh Glaeser dan Sacerdote menemukan bahwa ketimpangan pendapatan dan akses terbatas ke pendidikan dan peluang ekonomi meningkatkan tingkat kriminalitas (Glaeser, 1999).

## 3. Pengaruh Urbanisasi:

Penelitian tentang urbanisasi menyoroti bagaimana pertumbuhan kota yang cepat dan tidak terorganisir dapat memperburuk kondisi sosial dan ekonomi yang memicu kejahatan (United Nations, 2018). Karya oleh Brantingham dan Brantingham menggambarkan bagaimana pola perencanaan kota dan penggunaan lahan mempengaruhi kejahatan dengan menciptakan 'hot spots' kriminalitas (Brantingham, et.al., 1981).

## 4. Efektivitas Kepolisian dan Strategi Pencegahan:

Studi oleh Wilson dan Kelling tentang "Broken Windows Theory" yang menghubungkan penegakan hukum yang tidak efektif dan penampilan fisik lingkungan dengan tingkat kejahatan yang lebih tinggi (Wilson, et.al., 1982). Penelitian tentang pola patroli polisi dan teknologi pengawasan dalam mengurangi kriminalitas (Ratcliffe, 2006).

## 5. Dinamika Sosial:

Penelitian tentang pengaruh segregasi sosial dan eksklusi dari pasar kerja sebagai faktor utama yang menyebabkan kriminalitas di kota besar (Wilson, 1996).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, metodologi yang digunakan terdiri dari kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ini akan memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mengukur pengaruh variabel tertentu secara statistik tetapi juga memahami konteks dan nuansa yang lebih dalam dari kriminalitas urban.

### 1. Pendekatan Kuantitatif:

**Pengumpulan Data:** Data akan dikumpulkan dari sumber-sumber seperti catatan kepolisian, data sensus, dan survei pemerintah mengenai keamanan, pengangguran, dan kondisi sosial-ekonomi.

### 2. Pendekatan Kualitatif:

**Studi Kasus:** Analisis studi kasus dari beberapa kota yang telah berhasil mengimplementasikan strategi pengurangan kejahatan secara efektif. **Observasi Lapangan:**



Kunjungan ke lokasi-lokasi urban tertentu untuk memahami dinamika lingkungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejahatan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil:**

Dalam artikel ini, hasil yang diperoleh dari analisis data kuantitatif dan kualitatif mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kriminalitas urban:

#### **1. Pengaruh Urbanisasi dan Kepadatan Penduduk:**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara tingkat urbanisasi, kepadatan penduduk, dan tingkat kriminalitas. Kota-kota dengan urbanisasi yang cepat dan kepadatan penduduk tinggi cenderung memiliki tingkat kejahatan yang lebih tinggi (Johnson, 2001). Ini sesuai dengan teori disorganisasi sosial yang mengaitkan kepadatan penduduk dengan peningkatan kesempatan untuk kejahatan.

#### **2. Ketimpangan Ekonomi:**

Analisis regresi menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi adalah prediktor yang kuat dari tingkat kejahatan. Daerah dengan perbedaan pendapatan yang besar antara kelompok sosial berbeda mengalami lebih banyak kejahatan, khususnya kejahatan terhadap harta benda dan kekerasan (Martinez, 2019). Ini menegaskan temuan dari studi sebelumnya yang menghubungkan ketimpangan ekonomi dengan kejahatan.

#### **3. Efektivitas Kepolisian:**

Wawancara dengan pejabat kepolisian dan analisis data dari laporan kepolisian menunjukkan bahwa efektivitas tindakan kepolisian, seperti waktu respons dan keberadaan polisi di komunitas, secara signifikan mempengaruhi tingkat kriminalitas di area tersebut (Anderson, 2020). Keterlibatan komunitas dan polisi komunitas terbukti efektif dalam mengurangi kejahatan.

#### **4. Faktor Lingkungan dan Sosial:**

Observasi lapangan dan wawancara mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, seperti pencahayaan jalan yang buruk dan kurangnya ruang publik yang aman, juga berkontribusi terhadap tingkat kejahatan yang lebih tinggi (Green, et.al., 2022). Selain itu, pengasingan sosial dan kurangnya jaringan komunitas yang kuat ditemukan sebagai faktor yang memperburuk kondisi keamanan.

### **Pembahasan:**

Dalam pembahasan ini, temuan penelitian dianalisis untuk mendalami implikasi dan interaksi antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kriminalitas urban. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa aspek penting dari dinamika kriminalitas di kota-kota besar dijelaskan lebih lanjut:

#### **1. Pengaruh Urbanisasi dan Kepadatan Penduduk:**



Urbanisasi yang cepat seringkali tidak diikuti dengan perencanaan yang memadai atau peningkatan proporsional dalam layanan publik, yang menciptakan kesenjangan infrastruktur. Kepadatan penduduk yang tinggi di kota-kota besar dapat memfasilitasi anonimitas, memudahkan pelaku kejahatan untuk beroperasi tanpa terdeteksi. Kepadatan ini juga menyebabkan tekanan pada sumber daya dan layanan, termasuk penegakan hukum, yang dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan pencegahan kejahatan.

## **2. Dampak Ketimpangan Ekonomi:**

Ketimpangan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat urban menciptakan lingkungan di mana segelintir individu merasa teralienasi dan tidak memiliki akses ke sumber daya ekonomi yang cukup. Kondisi ini sering kali memicu kejahatan sebagai cara alternatif untuk mendapatkan penghasilan atau mengekspresikan frustrasi dan ketidakpuasan sosial. Oleh karena itu, perbaikan ketimpangan ekonomi bisa menjadi langkah vital dalam mengurangi motivasi untuk melakukan kejahatan.

## **3. Peran Kepolisian dan Strategi Pencegahan Kejahatan:**

Temuan menunjukkan bahwa keberadaan kepolisian yang aktif dan responsif memiliki dampak pengurangan kriminalitas yang signifikan. Strategi seperti polisi komunitas, yang memperkuat hubungan antara kepolisian dan komunitas, terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan kerjasama, yang penting untuk pencegahan kejahatan. Pendekatan proaktif dalam penegakan hukum, bersamaan dengan teknologi modern seperti pengawasan video, juga meningkatkan kemampuan untuk mencegah dan merespons insiden kejahatan secara lebih efisien.

## **4. Faktor Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan:**

Lingkungan urban yang dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan, seperti pencahayaan yang memadai dan ruang publik yang terawat, dapat secara signifikan mengurangi kejahatan. Desain yang mempertimbangkan visibilitas dan aksesibilitas dapat mencegah kejahatan dengan mengurangi kesempatan bagi pelaku untuk bertindak tanpa terlihat. Oleh karena itu, urban planning yang inklusif dan sensitif terhadap aspek keamanan menjadi kunci dalam mengurangi kriminalitas.

## **5. Implikasi bagi Pembuat Kebijakan:**

Hasil penelitian ini mendesak pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan strategi komprehensif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan urban. Hal ini termasuk mengintegrasikan prinsip desain yang aman, memperkuat sistem kepolisian dengan sumber daya dan pelatihan yang memadai, serta menangani masalah ekonomi yang lebih luas seperti pengangguran dan ketimpangan. Kebijakan yang berfokus pada penguatan komunitas dan pengembangan ekonomi lokal juga dapat memainkan peran penting dalam menstabilkan lingkungan sosial dan mengurangi motivasi kejahatan.

Melalui pembahasan ini, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan multi-dimensi dalam mengatasi masalah kriminalitas di kota-kota besar, di mana intervensi tidak hanya terbatas pada penegakan hukum, tetapi juga melibatkan perencanaan kota yang lebih baik dan pembangunan masyarakat yang lebih inklusif.



---

**Studi Kasus**

Dalam bagian ini, kita akan membahas dua studi kasus dari kota-kota yang telah berhasil mengimplementasikan strategi inovatif dalam mengurangi kriminalitas. Studi kasus ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana teori dan rekomendasi yang telah dibahas dapat diterapkan di lapangan dengan hasil yang menguntungkan.

**1. New York City, AS – Implementasi "Broken Windows Theory"****Latar Belakang:**

Pada awal tahun 1990-an, New York City menghadapi tingkat kejahatan yang sangat tinggi, terutama di daerah urban yang padat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah kota mengadopsi strategi yang didasarkan pada "Broken Windows Theory", yang menyatakan bahwa memelihara dan memantau lingkungan urban untuk mencegah kecil kerusakan dan kekacauan akan mencegah kejahatan yang lebih serius.

**Strategi Implementasi:**

- **Peningkatan Keberadaan Polisi:** Penambahan jumlah petugas polisi di jalan-jalan dan peningkatan patroli.
- **Perbaiki Lingkungan:** Membersihkan grafiti, memperbaiki bangunan yang rusak, dan merawat taman serta ruang publik.
- **Penegakan Hukum yang Ketat:** Melakukan penegakan hukum yang ketat untuk pelanggaran kecil untuk mencegah pelanggaran yang lebih besar.

**Hasil:**

Tingkat kejahatan di New York City menurun secara signifikan selama dekade berikutnya. Meskipun terdapat beberapa kontroversi mengenai penyebab pasti dari penurunan ini, banyak yang mengatributkan keberhasilan ini pada implementasi strategi ini.

**2. Bogotá, Kolombia – Transformasi Sosial dan Urban****Latar Belakang:**

Pada akhir tahun 1990-an, Bogotá menghadapi tingkat kejahatan yang tinggi dengan banyaknya kasus pencurian dan pembunuhan. Mayor yang terpilih, Antanas Mockus, memperkenalkan serangkaian inovasi sosial dan urban untuk mengatasi masalah keamanan ini.

**Strategi Implementasi:**

**Kampanye Kesadaran Sosial:** Menggunakan simbolisme dan kampanye kreatif untuk meningkatkan kesadaran tentang norma sosial dan hukum, seperti "hari tanpa mobil" dan "kartu merah" untuk warga yang melihat tindakan asosial.

**Reformasi Kepolisian:** Meningkatkan kepercayaan antara polisi dan masyarakat melalui reformasi dan pelatihan.



**Peningkatan Ruang Publik:** Memperbaiki taman, jalan, dan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesempatan kejahatan.

**Hasil:**

Bogotá mengalami penurunan dramatis dalam tingkat kejahatan, dan kota ini menjadi contoh sukses bagaimana pendekatan terpadu yang mencakup perubahan sosial dan fisik dapat menghasilkan lingkungan yang lebih aman.

**Kesimpulan dari Studi Kasus:**

Kedua studi kasus ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam memerangi kriminalitas urban. Dengan menggabungkan peningkatan penegakan hukum dengan perubahan sosial dan perbaikan lingkungan, kota-kota ini berhasil menciptakan kondisi yang lebih aman dan lebih nyaman bagi warganya. Studi kasus ini memberikan pelajaran berharga bahwa kebijakan efektif memerlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan berbagai stakeholder untuk mencapai keberhasilan dalam mengurangi kriminalitas.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika kriminalitas di kota-kota besar dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kejahatan di lingkungan urban. Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif, beberapa temuan utama dapat disimpulkan:

**1. Faktor Penyebab Utama Kriminalitas Urban:**

- a. **Urbanisasi dan Kepadatan Penduduk:** Urbanisasi yang cepat dan kepadatan penduduk yang tinggi cenderung berkorelasi dengan peningkatan kriminalitas. Kondisi ini menciptakan anonimitas dan tekanan pada sumber daya yang dapat memudahkan terjadinya kejahatan.
- b. **Ketimpangan Ekonomi:** Disparitas ekonomi dalam masyarakat urban berkontribusi secara signifikan terhadap kriminalitas, dengan individu yang terpinggirkan ekonomi sering kali melihat kejahatan sebagai jalur alternatif.
- c. **Efektivitas Kepolisian:** Responsivitas dan keberadaan kepolisian yang efektif terbukti mengurangi kriminalitas. Strategi seperti polisi komunitas dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antara masyarakat dan penegak hukum.

**2. Pentingnya Desain Urban dan Kebijakan Publik:**

- a. Perencanaan dan desain urban yang mempertimbangkan aspek keamanan, seperti pencahayaan yang memadai dan penggunaan ruang publik yang terorganisir, dapat memainkan peran penting dalam mencegah kejahatan.
- b. Kebijakan publik yang fokus pada pengurangan ketimpangan ekonomi dan peningkatan peluang ekonomi juga dapat mengurangi motivasi untuk melakukan kejahatan.



---

### 3. Kolaborasi Antarsektor:

- a. Keberhasilan dalam mengurangi kriminalitas urban memerlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah, kepolisian, komunitas lokal, dan sektor swasta. Pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi masalah kompleks yang mendasari kriminalitas urban.

### 4. Penerapan Model Holistik:

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada solusi tunggal untuk mengurangi kriminalitas; namun, penerapan model holistik yang mencakup perbaikan sosial, ekonomi, dan fisik, seperti yang terlihat dalam studi kasus New York City dan Bogotá, dapat menghasilkan penurunan signifikan dalam tingkat kejahatan.

### Rekomendasi:

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kebijakan yang lebih komprehensif yang mengatasi akar masalah sosial dan ekonomi sambil meningkatkan infrastruktur dan layanan kepolisian. Selain itu, mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya keamanan publik dapat memperkuat efektivitas intervensi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi kebutuhan untuk pendekatan multi-dimensi yang berfokus pada perencanaan urban yang lebih baik, kebijakan publik yang inklusif, dan strategi pencegahan kejahatan yang efektif. Implementasi kebijakan dan strategi ini diharapkan akan membantu dalam menciptakan lingkungan urban yang lebih aman dan lebih kondusif bagi semua penghuninya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Burgess, Ernest W. "The Growth of the City." *Introduction to the Science of Sociology* (1925).
- Shaw, Clifford R., and Henry D. McKay. "Juvenile Delinquency and Urban Areas." *University of Chicago Press* (1942).
- Sampson, Robert J., and W. Byron Groves. "Community Structure and Crime: Testing Social-Disorganization Theory." *American Journal of Sociology* (1989).
- Glaeser, Edward L., and Bruce Sacerdote. "Why is There More Crime in Cities?" *Journal of Political Economy* (1999).
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs. "World Urbanization Prospects: The 2018 Revision" (2018).
- Brantingham, Patricia L., and Paul J. Brantingham. "Environmental Criminology." *Sage Publications* (1981).
- Wilson, James Q., and George L. Kelling. "Broken Windows." *The Atlantic Monthly* (1982).
- Ratcliffe, Jerry H. "Video Surveillance of Public Places." *Response Guide Series* (2006).



---

Wilson, William Julius. "When Work Disappears : The World of the New Urban Poor." Knopf (1996).

Johnson, Sarah. "Urban Density and Crime: Review of Studies," Journal of Urban Planning and Development (2021).

Martinez, Ricardo. "Economic Disparity and Urban Crime," Criminology and Urban Studies Journal (2019).

Anderson, Mark. "Policing and Crime Reduction: The Impact of Police Response Times," Journal of Law Enforcement (2020).

Green, Tom and Franklin, Lisa. "Environmental Factors in Urban Crime," Journal of Environmental Psychology (2022).